



# Analisis Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Proklamasi 45

Niken Widyastuti  
Universitas Proklamasi 45

Jl. Proklamasi No. 1, Babarsari, Yogyakarta  
Corresponding author: [widyastutiniken@up45.ac.id](mailto:widyastutiniken@up45.ac.id)

**Abstract:** *This research aims to analyze student entrepreneurial activities. Specifically, the target of this research is to determine the independent attitude, motivation and knowledge of entrepreneurship towards the entrepreneurial interest of students at the Faculty of Economics, University of Proclamation 45 (UP45). The type of research used in this research is qualitative research with a phenomenological approach. The information obtained was in the form of written and verbal data from informants. Meanwhile, the data collection techniques used in this research are observation and interviews. The number of respondents was 7 Management students class of 2021 who took entrepreneurship classes. The results of this research show that increasing interest in entrepreneurship for students at the UP45 Faculty of Economics can be done by conducting structured entrepreneurship lectures, guest lectures, entrepreneurship internships, and student creative programs, while students' efforts to start a business begin with finding product ideas first, discovering partners and links to work together, then the process of creating products.*

**Keywords:** *independent attitude, motivation, entrepreneurial knowledge, interest in entrepreneurship*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kegiatan kewirausahaan mahasiswa. Secara khusus, target dari penelitian ini untuk mengetahui sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Proklamasi 45 (UP45). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informasi yang diperoleh berupa data-data tertulis maupun lisan dari informan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Jumlah responden sebanyak 7 responden mahasiswa Manajemen angkatan 2021 yang mengambil kelas kewirausahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UP45 dapat dilakukan dengan cara melakukan kuliah kewirausahaan yang terstruktur, kuliah tamu, magang kewirausahaan, dan program kreatif mahasiswa sedangkan upaya mahasiswa dalam memulai bisnis dimulai dengan menemukan ide-ide produk terlebih dahulu, menemukan partner dan link untuk bekerja sama, kemudian proses menciptakan produk.

**Kata Kunci:** sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan, minat berwirausaha

## LATAR BELAKANG

Globalisasi yang mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi terutama teknologi informasi telah menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan sangat penting untuk ditumbuhkan di dalam jiwa seseorang. Terlebih jika jiwa kewirausahaan itu ditanamkan sejak dini. Berdirinya suatu usaha itu bukan hal yang instan atau langsung. Banyak kisah pengusaha sukses berawal dari dirintisnya usaha sejak kecil hingga bisa berkembang dengan pesat dan sukses. Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah wirausaha yang ada di Indonesia adalah dengan mendorong mahasiswa untuk berwirausaha. Saat ini banyak sekali program-program yang dapat ditunjukkan kepada mahasiswa untuk mendorong mahasiswa berwirausaha.

Received September 19, 2023; Accepted September 30, 2023; Published Oktober 31, 2023

\* Niken Widyastuti, [widyastutiniken@up45.ac.id](mailto:widyastutiniken@up45.ac.id)

Kewirausahaan mempunyai peran yang sangat penting. Dengan berwirausaha mampu menemukan inovasi dan gagasan baru dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia, kewirausahaan merupakan proses pengembangan dan penerapan kreatifitas serta inovasi dalam menyelesaikan masalah dan mampu melihat peluang untuk menciptakan suatu usaha. Kebanyakan kendala bagi seseorang terutama mahasiswa yang mencoba untuk memulai usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti takut mencoba, keterbatasan modal, inovasi, dan niat. Keempat faktor tersebut sebenarnya bisa diatasi jika seseorang memiliki pemikiran yang positif dan kreatif. Mahasiswa sebagai calon penerus bangsa harus menyikapi itu dengan baik untuk bisa memanfaatkan peluang yang ada. Kewirausahaan merupakan suatu nilai yang terwujud dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tujuan, kiat, proses dan hasil bisnis.

Sampai saat ini konsep kewirausahaan masih terus berkembang. Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.

Kewirausahaan berkembang dan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi dipicu oleh faktor pribadi, lingkungan, dan sosiologi. Faktor individu yang memicu kewirausahaan adalah pencapaian locus of control, toleransi, pengambilan resiko, nilai-nilai pribadi, pendidikan, pengalaman, usia, komitmen, dan ketidakpuasan. Faktor pemicu yang berasal dari lingkungan ialah peluang, model peran, aktivitas, pesaing inkubator, sumber daya, dan kebijakan pemerintah, sedangkan faktor pemicu yang berasal dari lingkungan sosial meliputi keluarga, orang tua, dan jaringan kelompok.

Dikalangan mahasiswa minat untuk berwirausaha boleh dikata masih sangat minim, sehingga masih berpikir bahwa kuliah hanya untuk menjadi karyawan atau pegawai. Selain itu, ada beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa kurang berminat untuk berwirausaha yaitu tidak ada modal untuk memulai usaha, atau tidak pernah dibekali dengan pengetahuan seputar wirausaha. Padahal sebenarnya gelar sarjana tidak menjamin seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Pola pikir mahasiswa yang demikian perlu dibenahi agar dapat lebih memahami seberapa besar peranan wirausaha dalam kehidupan sehari-hari. Peran pendidikan khususnya pada perguruan tinggi sangat penting untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha sehingga terbatasnya lapangan pekerjaan tidak lagi menjadi masalah besar karena mahasiswa sudah mampu menjalankan usaha sendiri. Untuk lebih meningkatkan kemampuan mahasiswa, pemerintah sudah memberi wadah bagi mahasiswa yang mau belajar.

Soemanto (2002) mengatakan bahwa satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan. Pendidikan membuat wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih, dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi.

Wirausaha digambarkan sebagai proses menciptakan suatu produk dengan memanfaatkan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko, serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi (Keinditia & Kustini, 2022). Oleh karena itu kewirausahaan bagi mahasiswa mempunyai lingkup atau cakupan yang sangat sangat luas dan bersifat dinamis (Bharata, 2019). Inti dari pengertian kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create a new different*), atau menciptakan sesuatu yang memiliki nilai tambah (*added value*).

Untuk membantu mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan bagi para mahasiswa dan menciptakan lulusan mahasiswa Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen Universitas Proklamasi 45 yang mampu menjadi pencipta lapangan kerja, maka mahasiswa perlu didorong untuk mampu melaksanakan wirausaha dengan mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan beberapa program pendamping dalam rangka menumbuhkan aktivitas wirausaha seperti kuliah tamu, magang kewirausahaan, simulasi bisnis, bisnis *plan* yang akan menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa untuk berwirausaha.

## **KAJIAN TEORITIS**

Seseorang yang berhasil dalam berwirausaha adalah orang yang dapat menggabungkan nilai, sifat utama (pola sikap), dan perilaku dengan bekal pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan praktis. Jadi, pedoman, pengharapan, dan nilai, baik yang berasal dari pribadi maupun kelompok berpengaruh dalam membentuk perilaku kewirausahaan.

Suryana (2006) menguraikan bahwa pada umumnya proses pertumbuhan kewirausahaan pada usaha kecil memiliki tiga ciri penting, yaitu:

1. Tahap imitasi dan duplikasi. Para wirausaha mulai meniru ide dari orang lain, misalnya menciptakan jenis produk yang sudah ada, baik dari segi teknik produksi, desain, pemrosesan, organisasi usaha, ataupun pola pemasaran.
2. Tahap duplikasi dan pengembangan. Para wirausaha mulai mengembangkan ide-ide baru. Dalam tahap duplikasi diverifikasi dan diferensiasi dengan desain sendiri, begitu pula dengan kegiatan organisasi usaha dan pemasaran.

3. Tahap menciptakan sendiri barang dan jasa baru yang berbeda. Pada tahap ini, wirausaha biasanya mulai bosan dengan proses produksi yang ada, keingintahuan dan ketidakpuasan terhadap hasil yang sudah ada mulai timbul sehingga tercipta semangat dan keinginan untuk mencapai hasil yang lebih unggul.

Kemandirian dalam usaha diperlukan agar pelaku usaha tersebut dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya secara kompetitif (Purwanti, 2012). Kemandirian berwirausaha merujuk pada sikap dan kondisi usaha dengan semangat berwirausaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mengandalkan kemampuan sendiri (Sukirman, 2017). Kemandirian memberikan kesempatan bagi wirausaha untuk dapat menentukan sendiri tujuan dan keputusan yang tepat bagi usahanya. Oleh karena itu, kemandirian ini penting untuk ditumbuhkan dalam diri wirausahawan agar usaha yang didirikannya dapat bersaing secara kompetitif dan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sukirman (2017), diketahui bahwa kemandirian usaha ini dipengaruhi oleh jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan merujuk pada kepercayaan, keyakinan dan keinginan untuk bekerja keras dalam membangun usahanya. Jiwa kewirausahaan perlu dimiliki karena untuk berwirausaha, jika tidak disertai dengan keyakinan pada diri sendiri serta kemampuan dalam mengelola usaha, maka dapat dimungkinkan usaha yang didirikan tidak akan bertahan lama.

Sedangkan motivasi berwirausaha adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas berwirausaha demi mencapai tujuan wirausaha (Koranti, 2013). Menurut Ratnawati & Kuswardani (2010) motivasi berwirausaha adalah keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi. Entrepreneurial Motivation atau motivasi berwirausaha melibatkan motivasi yang diarahkan pada tujuan kewirausahaan (tujuan yang melibatkan kesadaran dan eksploitasi peluang bisnis) (Wibowo dan Ardianti, 2014).

Dalam proses Pembelajaran juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa yaitu melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan guna mengatasi kompleksitas yang tertanam dalam tugas-tugas kewirausahaan, bahkan Pendidikan meningkatkan keberhasilan kewirausahaan mahasiswa melalui penyediaan pengalaman, penguasaan, dan menjalankan usaha kecil yang nyata (Yudi Siswadi, 2013).

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai

kewirausahaan sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Teknik Pengumpulan Data Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat penulis menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data, yaitu:

1. Studi Pustaka, yaitu mencari data yang ada berhubungan dengan masalah penelitian baik dari buku-buku, hasil-hasil seminar, maupun dari sumber lain yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.
2. Observasi, yaitu untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada responden.
3. Wawancara Mendalam. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin (Arikunto, 2013). Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara.
4. Dokumentasi yaitu cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatancatatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan yang lainnya untuk memperdalam pemahaman akan konsep teori yang terkait dengan penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 mahasiswa reguler angkatan 2021 yang pada semester Ganjil TA 2023/2024 mengambil mata kuliah kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tetapi terfokus pada target. *Purposive sampling* artinya bahwa pengambilan sampel terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi secara obyektif. Dari jumlah populasi, jumlah sampel yang diambil adalah 7

mahasiswa yang mewakili 7 kelompok inkubasi bisnis, dimana mahasiswa sudah menciptakan produk kewirausahaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil wawancara dan penarikan kesimpulan yang telah dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Proklamasi 45 antara lain melalui motivasi sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan adalah dengan kuliah kewirausahaan yang terstruktur, kuliah tamu, magang kewirausahaan, dan program kreatif mahasiswa.

### **1. Kuliah Kewirausahaan yang terstruktur dan kuliah tamu**

Mata kuliah kewirausahaan yang diberikan di perguruan tinggi bukan hanya mempelajari tentang landasan teori saja tetapi juga disertai dengan pendidikan karakter. Adapun tujuan pemberian mata kuliah kewirausahaan yang terstruktur bagi mahasiswa yaitu:

- 1) Dapat memberikan motivasi mahasiswa dan keterampilan kewirausahaan sebagai bekal untuk berwirausaha. Keterampilan kewirausahaan sangat penting dan diperlukan bagi mahasiswa yang akan berwirausaha
- 2) Melatih mahasiswa secara bertahap agar memiliki memiliki kompetensi kewirausahaan dan bisnis.
- 3) Mewujudkan kemandirian bagi para mahasiswa, sekaligus pembekalan ketrampilan berwirausaha
- 4) Mahasiswa memiliki pola pikir dan jiwa kewirausahaan yang dapat mendorong kreativitas dan inovasi.
- 5) Mahasiswa juga memiliki bekal untuk menghadapi perkembangan dunia kerja di masa depan.

Selain itu, kuliah tamu praktisi wirausaha ini merupakan salah satu bentuk upaya dalam memberikan pendidikan yang holistik kepada mahasiswanya. Diharapkan, acara seperti ini dapat membuka wawasan para mahasiswa tentang dunia bisnis dan memberikan inspirasi untuk menjadi wirausaha sukses di masa depan.

Hasil wawancara dengan responden dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak mahasiswa mempunyai ide berwirausaha tetapi kurang mendapat dorongan mengenai langkah-langkah apa yang harus dilakukan dalam memulai sebuah usaha. Selain itu mengingat bahwa mahasiswa sebagian besar belum mempunyai sumber pendapatan

sendiri menjadi hambatan yang mengakibatkan mahasiswa kurang tertarik dalam memulai sebuah usaha.

## 2. Magang kewirausahaan.

Magang kewirausahaan adalah suatu program dibuat oleh program studi Manajemen UP45 melalui kampus merdeka. Magang kewirausahaan memiliki bobot yang setara dengan magang regular, dengan adanya magang kewirausahaan, mahasiswa dapat belajar untuk mendirikan sebuah bisnis. Tujuan mahasiswa diikutsertakan dalam magang kewirausahaan adalah setelah mengikuti program pemagangan, mahasiswa akan menjadi WUB (Wira Usaha Baru) yang berkemampuan dan menerapkan managerial di dalam menjalankan usaha yang sesuai dengan keinginan (minat dan bakat) yang dimilikinya, baik usaha mandiri maupun melakukan usaha kelompok.

Dan saat ini telah terbantuan dengan adanya Program Wirausaha Merdeka adalah bagian dari program Kampus Merdeka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri menjadi calon wirausahawan melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program Wirausaha Merdeka berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi Pelaksana Program mengembangkan pembelajaran wirausaha yang mampu mengasah jiwa kewirausahaan, mendorong peningkatan pengalaman wirausaha dan peningkatan kemampuan daya kerja mahasiswa.

## 3. Program Kreatif Mahasiswa.

Program kreatif mahasiswa dapat ditempuh sebagai salah satu strategi yang dapat digunakan. Para mahasiswa yang telah mempelajari ilmu pengetahuan dasar kewirausahaan didorong untuk memiliki ide baru sehingga mampu menciptakan produk-produk baru yang berdaya saing dan inovatif. Minat berwirausaha tidak harus sesuatu yang belum pernah dibuat oleh seseorang, tetapi lebih mengembangkan kepada hal yang sudah ada. Ide kreatif mahasiswa dapat dikembangkan melalui dorongan dari dosen-dosen pada program studi. Mahasiswa yang berada ditahap awal dalam memulai sebuah usaha dapat memulainya dengan membuat perencanaan bisnis. Perencanaan bisnis berisi visi dan misi perusahaan, latar belakang, deskripsi produk yang akan dijual, strategi pemasaran, sistem operasional, dan struktur kepengurusan bisnis, menemukan ide-ide produk terlebih dahulu. Ide produk dapat diperoleh dari hobi ataupun kebutuhan hidup sehari-hari. Setelah menemukan ide, mahasiswa dapat mencari partner yang dapat diajak untuk bekerja sama dengan melakukan percobaan demi percobaan. Dalam proses menciptakan dan menjalankan usaha kegagalan tentu akan terjadi, seperti terbatasnya modal yang dimiliki,

terbatasnya waktu karena harus berkuliah, perbedaan pendapat dengan partnert dan pendapatan awal yang masih terbilang rugi. Pada awal menciptakan usaha, seseorang akan menemui masalah ketidakstabilan lingkungan dan ketidakpastian keuntungan, ketidakpastian konsumen, serta ketidakpastian keuangan. Hal tersebut terjadi karena berbisnis bukanlah bekerja. Pendapatan berbisnis tidak dapat dihitung dengan pasti, mahasiswa wirausahawan juga tidak bisa menghitung berapa orang yang akan membeli produk dan berapa keuntungan yang akan diperoleh. Meski telah melakukan proses perencanaan bisnis, seorang pemula yang masih berada pada tahap awal bisnis tentu saja tidak lepas dari ketidaksesuaian rencana yang terjadi. Selalu saja ada hal-hal yang terjadi diluar dari perkiraan, untuk itu sangat diperlukan adanya business model canvas. *Business model canvas* (BMC) merupakan sebuah strategi manajemen yang digunakan untuk merancang perencanaan bisnis perusahaan berdasarkan proposisi nilai perusahaan, produk, infrastruktur, pelanggan dan keuangan. Menggunakan BMC dapat memberikan gambaran kasar dari ide bisnis dan dapat menciptakan struktur rencana bisnis yang baik. Sehingga kita dapat mengurangi risiko kekeliruan dalam perencanaan bisnis. BMC menjadi salah satu strategi manajemen yang populer di kalangan bisnis dan sering dipelajari di universitas. Hal tersebut dikarenakan tampilan BMC yang sederhana dan mudah untuk dipahami.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan, meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa dapat dilakukan dengan cara melakukan kuliah kewirausahaan yang terstruktur, Magang Kewirausahaan, Program Kreativitas Mahasiswa. Dari program tersebut mahasiswa dapat memulai bisnis dengan menemukan ide-ide produk terlebih dahulu, menemukan partner untuk bekerja sama, kemudian proses menciptakan produk.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ardiani, W., & Putra, R. (2020). Faktor-Faktor Penguat Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Harapan Medan. *Maker: Jurnal Manajemen*, 6(1), 20-30. <https://doi.org/10.37403/mjm.v6i1.134>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bharata, W. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo). *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 98-114. <http://doi.org/10.25273/capital.v2i2.3985>

- Dewi, K. (2019). Peran mediasi self-efficacy pengaruh motivasi belajar terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 1-9. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i1.60>
- Hasniati, H., Indriasari, D. P., Sirajuddin, A., & Karim, A. (2023). The Decision of Women in Makassar City to Entrepreneur. *Binus Business Review*, 14(1). <https://doi.org/10.21512/bbr.v14i1.8936>
- Karim, A., Musa, C. I., Sahabuddin, R., & Azis, M. (2021). The Increase of Rural Economy at Baraka Sub-District through Village Funds. *The Winners*, 22(1), 89-95. <https://doi.org/10.21512/tw.v22i1.7013>
- Karim, A., Ruslan, M., Burhanuddin, A., Taibe, P., & Sobirin, S. (2023). Contribution of Village Funds to Regional Economic Recovery in South Sulawesi Province. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 567-582.
- Karim, A., Syamsuddin, I., Jumarding, A., & Amrullah, A. (2022). The Effect of Gender Independence and Leadership Style on Audit Quality in Makassar Public Accounting Offices. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(7), 114-126. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i7.341>
- Keinditia, R., & Kustini, K. (2022). Analisis Kemampuan Penggunaan Media Sosial dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(6), 3526-3533. <https://doi.org/10.37385/msej.v3i6.1113>
- Kumara, B. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dengan menggunakan media sosial. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 52-56.
- Mardjuni, S., Thanwain, I. N., Abubakar, H., Menne, F., & Karim, A. (2022). Business Sustainability In Food And Beverage Processing Industry Through Innovation In Maros Regency, Indonesia. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 57(6). <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.57.6.85>
- Oei, A., Sendow, G. M., & Lumantow, R. Y. (2022). Pengaruh Motivasi dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 1007-1017. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43201>
- Prasetyo, T. (2020). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Motivasi Intrinsik, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha